

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIFITAS TENAGA
KERJA PENGISIAN KANTONG POLYBAG PADA PERSEMAIAN BIBIT
TANAMAN JATI DI CV PERKASA KAB. BANJARNEGARA**

**(FACTORS AFFECTING LABOR PRODUCTIVITY FOR FILLING POLYBAG OF
PLANT TEAK SEEDLING IN CV PERKASA, BANJARNEGARA)**

Nur Rahmawati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul
Telp 0274 387656 ext 206
E-mail: rahma_wati_mf@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of labor that filling poly bags for teak seedling, to know their productivity, and to analyze the factors affecting labor productivity. The study was taken in CV Perkasa, Banjarnegara District. All of labor that that have task to fill poly bags for teak seedling in CV Perkasa were taken as respondent. Multiple linear regressions were used in analyzing the factors affecting labor productivity.

The results showed that based on their productivity level, the labors can be divide in 3 categories, there are the expert labors that have the highest productivity, the skilled labors that have lower productivity and the beginner labors that have lowest productivity. Multiple linear regression analysis showed that the labor age, the education level, the work experience, the number of household dependent members, and the labor category determine the level of labor productivity. The coefficient determination value 94.1%, judge that the labor productivity can be explained by the variables, and the remaining 5.9% influenced by other variables that is not included in the model, such as gender.

Key words : teak seedling, labor productivity, work experience

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan profil tenaga kerja pengisian kantong polybag, mengetahui tingkat produktivitas serta faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman jati di CV. Perkasa kabupaten Banjarnegara. Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan tenaga kerja pengisian kantong polybag di CV. Perkasa sebanyak 50 orang. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada kelompok terampil dan ahli lebih besar dari pada tingkat produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada tingkat pemula. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata variabel umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga serta dummy kelompok kerja secara bersama – sama terhadap produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Dilihat dari nilai koefisien determinasi 94,1 % menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan, sisanya 5,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti jenis kelamin. Hasil nilai koefisien regresi diperoleh bahwa pengalaman dan

dummy kelompok kerja berpengaruh nyata. Sedangkan umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman jati di CV. Perkasa kabupaten Banjarnegara. Tingkat produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada kelompok pemula rata-rata adalah 1,495 polybag / menit, pada kelompok terampil rata – rata produktivitas tenaga kerjanya adalah 1,997 polybag / menit, sedangkan pada kelompok ahli rata – rata produktivitas tenaga kerjanya adalah 2,495 polybag / menit.

Kata kunci: pembibitan Jati, Produktivitas tenaga kerja, pengalaman kerja

I. PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian melalui kegiatan agrobisnis mampu menyediakan peluang kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, penyumbang devisa negara dan penyedia pangan yang cukup bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura serta tanaman tahunan sangat digalakkan oleh pemerintah. Hal ini dilatar belakangi dalam upaya pemerintah untuk melaksanakan revitalisasi pertanian berupa “ Swasembada Hortikultura” dan “ Swasembada Pangan” sebagai tuntutan dalam penyedia pangan, serta “ Rehabilitasi Hutan dan Lahan” dan “ Penanaman Seribu Pohon” untuk memberdayakan kembali Hutan Rakyat maupun Hutan Industri.

Tanaman Jati (*Tectona grandis LF*) merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang mempunyai nilai kegunaan dan nilai ekonomis yang tinggi meskipun harga jualnya mahal. Kebutuhan kayu jati olahan untuk Indonesia, baik skala domestik maupun ekspor tahun 2000 sebesar 2,5 juta m³ / tahun baru terpenuhi 0,8 juta m³ / tahun. Kekurangan pasokan sebesar 1,7 juta m³ / tahun tentunya memberikan peluang sehingga budidaya jati akan cukup cerah dimasa sekarang maupun dimasa mendatang (Sumarna Y, 2002).

Sejalan dengan peningkatan akan kebutuhan tanaman jati diharapkan juga dengan pengembangan budidaya jati dan pembangunan usaha budidaya jati yang berkualitas dan berkarakter unggul serta mempunyai daur panen yang lebih pendek. Oleh karena itu tanaman jati perlu dibudidayakan secara intensif. Penanaman jati dikenal dengan 2 cara yaitu penanaman langsung dengan menggunakan biji dan penanaman tidak langsung yaitu dengan menggunakan bibit tanaman persemaian. Pada proses persemaian tanaman jati dimulai dari pembersihan lapangan, pembuatan bedeng tabur benih, pembuatan bedeng persemaian, pengisian benih pada polybag, pemeliharaan sampai dengan tanaman siap salur. Persemaian tanaman jati pada umumnya diusahakan oleh suatu badan usaha yang berskala kecil (CV) maupun skala besar (PT). Pada pembuatan persemaian tanaman jati dibutuhkan tenaga kerja wanita, laki – laki dan anak – anak. Tenaga kerja ini terkonsentrasi pada tenaga kerja lapangan sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag.

Menurut Syarief (1991) seorang tenaga kerja dinilai produktif jika ia mampu menghasilkan keluaran (output) yang lebih banyak dari tenaga kerja lainnya untuk satuan waktu yang sama, atau seorang tenaga kerja menunjukkan tingkat produksi yang lebih tinggi bila ia mampu menghasilkan produksi yang sesuai dengan standar yang ditentukan dalam satuan waktu yang lebih singkat.

Jumlah dan jenis tenaga kerja yang digunakan dapat mempengaruhi produksi bibit yang dihasilkan secara tidak langsung. Jumlah dan jenis tenaga kerja akan berimbas pada besarnya tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri, hal ini dipengaruhi banyak sedikitnya jumlah pencapaian target pengisian kantong polybag yang dihasilkan. Tingkat produktivitas tenaga kerja dan jumlah pencapaian target pengisian kantong polybag sangat mempengaruhi,

hal ini juga dipengaruhi oleh jam kerja dan hari kerja total. Sehingga apabila produktivitas tenaga kerja naik maka secara otomatis jumlah produksi bibit yang dihasilkan juga bertambah.

Kemampuan tenaga kerja berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, kelompok tenaga kerja berimbas pada tingkat produktivitas tenaga kerja yang akan mempengaruhi pencapaian target jumlah pengisian kantong polybag yang akan digunakan sebagai media tanam bibit tanaman jati itu sendiri. Semakin tinggi tingkat produktivitas tenaga kerja maka pencapaian target jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkannyaupun semakin banyak, sebaliknya semakin rendah tingkat produktivitas tenaga kerja maka jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan akan semakin sedikit. Adanya perbedaan jumlah pengisian kantong polybag tentunya akan menimbulkan perbedaan dalam menentukan tingkat produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Dengan mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag dapat diketahui seberapa besar tingkat produktivitas tersebut berubah dengan adanya perubahan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

II. METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman jati di CV. Perkasa kabupaten Banjarnegara. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mencatat data dari literatur, buku catatan, dan data administrasi dari CV. Perkasa berupa identitas tenaga kerja pengisian kantong polybag yaitu umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, serta kelompok kerja. Analisis yang digunakan untuk mengetahui / menguji faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman jati di CV. Perkasa kabupaten Banjarnegara menggunakan analisis regresi linier berganda..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Tenaga Kerja.

Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan tenaga kerja dalam proses produksinya. Profil tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman jati di CV.Perkasa kabupaten Banjarnegara dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana potensi tenaga kerja pengisian kantong polybag dan bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja pengisian kantong polybag bekerja mengisi kantong polybag ukuran 10 X 15 cm dengan media tanam berupa campuran tanah, pasir, dan kompos dengan perbandingan 7 : 2 : 1. Hasil yang diperoleh masing – masing tenaga kerja diharapkan mampu mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Profil tenaga kerja pengisian kantong polybag dilakukan terhadap 50 responden yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pemula, terampil, dan ahli.

Profil tenaga kerja pengisian kantong polybag dapat dilihat pada tabel 1. meliputi umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, alasan serta kendala dari masing-masing kelompok tenagakerja yang melakukan proses

produksi pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman Jati di kabupaten Banjarnegara dalam memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha, sedangkan tingkat pendidikan menentukan pada pola pikir manusia dalam hal penggunaan dan pengembangan teknologi yang ada.

Tabel 1. Profil tenagakerja pengisian kantong polybag di CV.Perkasa

	TK pemula		TK terampil		TK ahli	
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
Umur (tahun)						
16 – 25	8	66,67	13	50	0	0
26 – 35	4	33,33	5	19,23	5	41,66
36 – 45	0	0	5	19,23	4	33,33
46 – 52	0	0	3	11,54	3	25
Jumlah	12	100	26	100	12	100
Pendidikan						
SD	8	66,67	7	26,92	2	16,67
SLTP	4	33,33	16	61,54	6	50
SLTA	0	0	3	11,54	4	33,33
jumlah	12	100	26	100	12	100
Pengalaman (tahun)						
0 – 3	12	100	9	34,61	0	0
4 – 7	0	0	17	65,39	3	25
8 – 11	0	0	0	0	6	50
12	0	0	0	0	3	25
Jumlah	12	100	26	100	12	100
Tanggung Keluarga (orang)						
0 – 2	8	66,67	13	50	2	16,67
3 – 5	4	33,33	12	46,15	10	83,33
6	0	0	1	3,85	0	0
jumlah	12	100	26	100	12	100
Pendapatan (ribuan)						
0 – 267	1	8,33	5	19,23	0	0
368 – 535	5	41,67	5	19,23	2	16,67
536 – 800	6	50	16	61,54	10	83,33
jumlah	12	100	26	100	12	100
Kendala						
Kantong polybag rusak	9	75	2	7,7	4	33,33
Alat bantu pengisian rusak	2	16,67	4	15,38	0	0
Tidak ada kendala	1	8,33	20	76,92	8	66,67
jumlah	12	100	26	100	12	100
Alasan						
Sebagai tambahan penghasilan	4	33,33	9	34,61	2	16,67
Dekat dengan rumah	3	25	3	11,54	4	33,33
Tidak memerlukan kertampilan khusus	3	25	9	34,61	2	16,67
Tidak memerlukan tenaga yang kuat	2	16,67	5	19,23	4	33,33
jumlah	12	100	26	100	12	100

Umur. Umur dalam proses produksi tenaga kerja pengisian kantong polybag sangat dibutuhkan terkait dengan kemampuan fisik. Kemampuan fisik yang baik akan menentukan jumlah produksi dan kualitas hasil pengisian yang diperoleh. Tabel 1. menunjukkan bahwa tenaga kerja pengisian kantong polybag pada usaha persemaian bibit tanaman Jati di CV.Perkasa lebih dari 60 % berumur antara 16 – 25 tahun. Pada kelompok pemula 66,67 %. karena pengalaman yang dimiliki belum mencukupi maka tenagakerja ini belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan, sedangkan pada tenaga kerja terampil dan ahli berumur antara 26 – 35 tahun. Artinya tenaga kerja pemula lebih banyak berumur 16 – 25 tahun dibandingkan dengan tenaga kerja terampil dan ahli, hal ini menunjukkan meskipun tenaga kerja pemula belum berpengalaman tetapi termasuk dalam usia yang produktif.

Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh tenaga kerja pengisian kantong polybag, diukur dalam tahun. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok pemula tingkat pendidikan tenaga kerjanya adalah lulusan SD sebanyak 8 orang (66,67 %). Pada Kelompok terampil dan kelompok ahli pendidikan yang telah ditempuh adalah lulusan SLTP masing-masing sebanyak 16 orang (61,54%) dan 6 orang (50%). Ini menunjukkan bahwa CV Perkasa dalam merekrut tenaga kerjanya tidak memperhatikan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Meskipun tingkat pendidikan menentukan pada pola pikir masing-masing tenaga kerja dalam menerima dan menerapkan informasi yang diterima sehubungan dengan proses pemenuhan target pengisian kantong polybag yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Bagi CV Perkasa yang utama adalah tenaga kerja pengisian kantong polybag memiliki kemampuan fisik yang kuat dan teliti dalam mengerjakan setiap proses kegiatan pengisian kantong polybag serta mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan sehingga mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh CV Perkasa.

Pengalaman. Pengalaman merupakan lamanya tenaga kerja pengisian kantong polybag bekerja untuk melakukan kegiatan pengisian kantong polybag sejak pertama kali hingga penelitian ini dilakukan, diukur dalam tahun. Pada tabel 1 menunjukkan pada kelompok pemula 100 % tenaga kerjanya berpengalaman kurang lebih 3 tahun. Pada kelompok terampil 65,39 % berpengalaman antara 4 – 7 tahun. Sedangkan pada kelompok ahli 50 % berpengalaman antara 8 – 11 tahun. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja pengisian kantong polybag yang memiliki pengalaman tinggi akan lebih mudah mencapai target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Artinya semakin tinggi pengalaman produktifitas yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Namun seiring dengan berjalannya usia masing-masing tenaga kerja yang semakin bertambah maka fisik dan ketelitian yang dimiliki menurun sehingga akan mengakibatkan penurunan dalam mencapai target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan.

Hal lain yang menjadi masalah bagi tenaga kerja pengisian kantong polybag adalah upaya peningkatan prestasi kerja untuk dapat ditingkatkan jabatannya yang lebih tinggi, misalnya sewaktu-waktu dapat diangkat menjadi mandor. Sedangkan dari pihak CV Perkasa untuk meningkatkan jabatan selain didasarkan pada prestasi kerja juga didasarkan pada pengalaman yang lebih tinggi, sehingga tenagakerja pengisian kantong polybag yang memiliki pengalaman kerja tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk dapat ditingkatkan jabatannya berdasarkan pada seleksi dan keputusan dari CV Perkasa.

Jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang tinggal dirumah tenaga kerja dan masih menjadi tanggungan tenaga kerja pengisian kantong polybag, diukur dalam satuan orang atau jiwa. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan bagi tenaga kerja pengisian kantong polybag adalah anggota keluarga yang masih duduk dibangku sekolah maupun yang sudah tidak sekolah tetapi

belum bekerja. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok pemula dan kelompok terampil lebih dari 60% memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Sedangkan pada kelompok lebih dari 80 % memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 – 5 orang. Tenagakerja yang berstatus anak tidak termasuk dalam tanggungan keluarga karena tenaga kerja tersebut tidak ikut menanggung keluarga yang lain. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan maka keinginan tenaga kerja dalam memenuhi target pengisian kantong polybag yang ditetapkan oleh perusahaan juga semakin tinggi.

Pendapatan. Pendapatan dalam hal ini adalah pendapatan non usaha tani, yaitu pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yang bukan berasal dari kegiatan pengisian kantong polybag, diukur dalam rupiah. Pada tabel 1. menunjukkan bahwa lebih dari 80 % kelompok terampil memiliki pendapatan perbulan Rp.536.000 – Rp.800.000,- sebanyak 10 orang.

Kendala. Kendala adalah kesulitan yang dihadapi oleh tenaga kerja pengisian kantong polybag yang menyebabkan tidak tercapainya target pengisian sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh 75 % tenaga kerja pemula adalah kantong polybag rusak (sobek) Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh tenagakerja serta tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan tenagakerja pengisian kantong polybag kesulitan pada saat membuka kantong polybag karena tanganya lengket terkena tanah sehingga banyak kantong polybag yang rusak. Lebih dari 16 % tenaga kerja pemula juga mengalami kendala bahwa alat bantu pengisian kantong polybag yang digunakan rusak (biasanya terbuat dari bekas botol kemasan air mineral) sehingga banyak waktu yang terbuang maka tenagakerja tersebut tidak dapat memenuhi target yang ditentukan oleh CV.Perkasa. Pada tenaga kerja terampil lebih dari 70 % tenaga kerjanya tidak mengalami kendala. Hal ini dikarenakan tenaga kerja terampil sudah berpengalaman maka kesulitan yang dihadapi sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag bisa diatasi sehingga dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Alasan. Alasan memilih sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag dapat dilihat pada tabel 1. yang menunjukkan bahwa lebih dari 34 % tenaga kerja terampil memilih pekerjaan sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag adalah karena pekerjaan ini bisa untuk menambah penghasilan keluarga dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Lebih dari 33 % tenaga kerja ahli memilih pekerjaan sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag karena lokasi pekerjaan dekat dengan rumah, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya untuk transportasi dan tidak memerlukan tenaga yang kuat. Tenaga kerja pemula lebih dari 33 % memilih pekerjaan ini karena merupakan tenaga kerja kasar yang bisa untuk menambah penghasilan.

Jumlah dan Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja

1. Jumlah pengisian kantong

Berdasarkan pada penggolongan tenaga kerja, maka kemampuan jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan juga berbeda – beda.

Tabel 2. Jumlah pengisian kantong

jumlah polybag (lembar)	Pemula		terampil		ahli	
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
6232 – 7298	12	100	0	0	0	0
7299 – 8365	0	0	1	3,85	0	0
8366 – 9432	0	0	25	96,15	0	0
4433 – 10496	0	0	0	0	12	100
jumlah	12	100	26	100	12	100

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa tenaga kerja pada kelompok pemula jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan 6232 – 7298 polybag dalam sepuluh hari. Selain pengalaman yang kurang dalam mengikuti kegiatan pengisian kantong polybag serta pendidikan yang rendah menyebabkan penyerapan dalam menerima informasi juga kurang baik, sehingga banyak kendala yang dihadapi oleh kelompok pemula diantaranya adalah banyak kantong polybag yang rusak. Hal ini menyebabkan banyak waktu yang terbuang maka jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan sedikit.

Sedangkan pada kelompok terampil dan ahli lebih dari 90 % mampu menghasilkan jumlah pengisian kantong polybag sebanyak 8366 – 10496 polybag dalam sepuluh hari. Pada kelompok ini karena sudah berpengalaman maka kendala yang dihadapi dapat diatasi sehingga mampu menghasilkan jumlah pengisian kantong polybag yang lebih banyak dibanding dengan tenaga kerja pada kelompok lainnya.

2. Upah yang diterima oleh masing - masing tenaga kerja

Banyaknya jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan oleh masing – masing tenaga kerja akan menentukan besarnya upah yang diterima oleh masing – masing tenaga kerja. Upah yang diterima setiap lembar kantong polybag adalah Rp. 75,-. Tabel berikut menunjukkan besarnya upah yang diterima oleh masing – masing tenaga kerja.

Tabel 3. Upah yang Diterima oleh Masing – masing Tenaga Kerja .

Upah yang diterima masing – masing tenaga kerja	Pemula		terampil		ahli	
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
467.400 – 547.350	12	100	0	0	0	0
547.400 – 627.350	0	0	1	3,85	0	0
627.400 – 707.350	0	0	25	96,15	0	0
707.400 – 787.200	0	0	0	0	12	100
Jumlah	12	100	26	100	12	100

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa pada kelompok pemula upah yang diterima oleh masing – masing tenaga kerja adalah antara Rp. 467.400 – 547.350,-. Besarnya upah yang diterima oleh masing – masing tenaga kerja tergantung pada jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan. Pada kelompok pemula jumlah kantong polybag yang dihasilkan lebih sedikit dibanding pada kelompok lainnya, sehingga upah yang diterima juga lebih sedikit. Hal ini dikarenakan kelompok pemula belum mampu mengatasi kendala yang dihadapi pada saat pengisian kantong polybag, diantaranya kesulitan pada saat membuka kantong polybag karena tangannya lengket terkena tanah sehingga banyak kantong yang rusak.

Sedangkan pada kelompok terampil dan ahli lebih dari 90 % tenaga kerjanya menerima upah antara Rp 627.400 – 787.200,-. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja pada kelompok ini jumlah kantong polybag yang dihasilkan lebih banyak, karena tenaga kerja tersebut lebih berpengalaman maka kendala yang dihadapi mampu.

3. Produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag

Produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman Jati di CV.Perkasa merupakan jumlah lembar kantong polybag yang harus diisi oleh masing-masing tenaga kerja pengisian kantong polybag dibandingkan dengan satuan waktu tertentu. Tabel berikut menunjukkan tingkat produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman Jati di CV.Perkasa

Tabel 4. Produktifitas Tenaga Kerja Pengisian Kantong Polybag

Produktivitas tenaga kerja (polybag/menit)	pemula		terampil		ahli	
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
1,483 – 1,737	12	100	0	0	0	0
1,738 – 1,992	0	0	1	3,85	0	0
1,993 – 2,247	0	0	25	96,15	0	0
2,248 – 2,499	0	0	0	0	12	100
Jumlah	12	100	26	100	12	100

Pada tabel 4. dapat diketahui bahwa kelompok pemula di CV.Perkasa 100 % produktivitas tenaga kerjanya antara 1,483 – 1,737 polybag / menit, dengan kata lain rata – rata mampu menghasilkan pengisian kantong polybag sebanyak 1,495 polybag / menit, tenaga kerja tersebut terdiri atas 12 orang. Sebagian besar tenagakerja tersebut berumur tua maupun muda, yang mana untuk tenaga kerja yang berumur tua sebagian besar fisik yang dimilikinya menurun sedangkan tenaga kerja yang berumur muda sebagian besar tingkat pengalaman yang dimilikinya rendah. Disamping itu lambatnya tenaga kerja dalam menerima transfer informasi tentang proses kegiatan pengisian kantong polybag yang ditentukan oleh perusahaan, maka pada waktu bekerja mereka cenderung kurang teliti sehingga pengisian kantong polybag yang dihasilkan banyak yang rusak (sobek atau tidak penuh sempurna). Semakin banyak kantong polybag yang rusak (sobek atau tidak penuh sempurna) pada waktu proses pengisian kantong polybag akan mengakibatkan tenaga kerja pengisian kantong polybag tersebut tidak mampu mencapai target perusahaan.

Pada kelompok terampil dan ahli lebih dari 90 % produktifitas tenaga kerjanya mampu menghasilkan pengisian kantong polybag antara 1,989 – 2,499 polybag / menit. Dengan kata lain pada tenaga kerja terampil rata – rata produktifitasnya mampu menghasilkan 1,997 polybag / menit, sedangkan pada kelompok ahli 2,495 polybag / menit. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tersebut produktivitasnya tinggi, tenaga kerja tersebut sebagian besar berpengalaman dalam mengerjakan setiap proses kegiatan pengisian kantong polybag sehingga kendala yang dihadapi oleh sebagian tenaga kerja bisa diatasi dan target pengisian kantong polybag yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Sedangkan rata – rata produktifitas tenaga kerja baik pemula, terampil, maupun ahli adalah 1,996 polybag / menit.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja.

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang diuji pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polibag pada usaha persemaian bibit tanaman Jati di CV. Perkasa yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman, dan jumlah tanggungan

keluarga. Untuk mengetahui pengaruh dari empat variabel terhadap produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag digunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Koefisien Regresi Umur, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengalaman, Jumlah Tanggungan Keluarga, serta Dummy Kelompok Kerja.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	sig
Konstanta	5.821.064	0,000
Umur (X_1)	4.360	0,693
Pendidikan (X_2)	-35.168	0,437
Pengalaman (X_3)	296.591	0,000 *
Tanggungan Keluarga (X_4)	3.031	0,955
Dummy kelompok kerja	1.703.858	0,000 *
$R^2 = 0,941$		
Fhitung = 67.852		

Keterangan :

* : signifikan pada α 5%

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu model yang digunakan, dimana nilai berkisar antara 0 - 1 apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan model regresi yang digunakan semakin baik. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari analisis diatas sebesar 0,941. Nilai ini menunjukkan bahwa produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag di CV. Perkasa kabupaten Banjarnegara sebesar 94 % dapat dijelaskan oleh variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), serta dummy kelompok kerja. Sedangkan sisanya 6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model tersebut, seperti motivasi dan jenis kelamin.

Nilai Fhitung sebesar 67.852 signifikan pada tingkat kepercayaan 5 %. Artinya produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag secara bersama – sama dipengaruhi oleh variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), serta dummy kelompok kerja.

Berdasarkan nilai analisis regresi pada tabel 3. dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang berpengaruh dan signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag di CV. Perkasa Kabupaten Banjarnegara adalah pengalaman (X_3) dan dummy kelompok kerja. Sedangkan faktor – faktor yang tidak berpengaruh adalah umur (X_1), pendidikan (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4).

Pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja pengisian kantong polybag pada kelompok pemula rata-rata adalah 2 tahun, pada kelompok trampil rata-rata adalah 5 tahun, sedangkan pada kelompok ahli rata-rata pengalamannya adalah 9 tahun. Secara logika tingkat pengalaman dan tingkat ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja terdapat kaitan secara timbal balik. Nilai koefisien regresi pengalaman sebesar 296.591 dengan signifikan 0,000. Berdasarkan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 berarti pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Artinya semakin berpengalamannya tenaga kerja pengisian kantong polybag akan meningkatkan produktivitas pengisian kantong polybag, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini dapat dilihat pada profil dimana kelompok tenaga kerja yang semakin ahli maka produktifitasnya semakin tinggi dibandingkan dengan kelompok kerja pemula dan terampil. Ini juga dapat dilihat bahwa tenaga kerja pengisian kantong polybag yang memiliki pengalaman antara 2 – 9 tahun adalah pengalaman yang paling produktif sehingga mereka mampu

mencapai target yang telah ditentukan oleh CV Perkasa. Namun pengalaman yang seiring dengan berjalannya usia tenaga kerja yang semakin bertambah maka fisik dan ketelitian yang dimiliki menurun sehingga pada tingkat pengalaman lebih dari 9 tahun ada kecenderungan penurunan dalam mencapai target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kondisi ini juga disebabkan karena adanya faktor kebosanan atau kejenuhan dari masing-masing tenaga kerja dalam menyelesaikan target pengisian kantong polybag.

Kelompok kerja pada pengisian kantong polybag terdiri dari pemula, terampil, dan ahli. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1703.858 dengan signifikan 0,000. Dengan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 berarti dummy kelompok kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Dummy yang digunakan adalah dummy = 1 untuk kelompok kerja terampil dan ahli, sedangkan dummy = 0 untuk lainnya yaitu kelompok kerja pemula. Artinya semakin terampil tenaga kerja pengisian kantong polybag, maka produktifitasnya juga semakin tinggi dibandingkan dengan kelompok pemula. Pada kelompok terampil dan ahli selain pengalaman yang cukup kendala yang dihadapi seperti kantong polybag rusak (sobek) atau alat bantu pengisian rusak menyebabkan banyak waktu yang digunakan lebih banyak terbuang juga bisa teratasi sehingga target pengisian kantong polybag lebih mudah tercapai, dibanding pada kelompok lainnya.

Umur tenaga kerja pengisian kantong polybag pada kelompok pemula rata – rata adalah 25 tahun, pada kelompok terampil 30 tahun, sedangkan pada kelompok ahli umur rata-rata tenaga kerjanya adalah 41 tahun. Umur mempengaruhi produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag, karena semakin tua umur tenaga kerja maka produktifitas semakin menurun. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4.360. Umur memiliki kecenderungan positif, artinya umur akan menaikkan produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Berdasarkan signifikan 0,693 yang lebih dari 0,05 berarti umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Tetapi pada kenyataannya tenaga kerja ahli dengan pengalaman yang cukup merupakan tenaga kerja yang paling produktif sehingga mampu mencapai target produksi yang ditetapkan oleh CV Perkasa dengan nilai yang lebih tinggi dibanding tenaga kerja pada kelompok lainnya.

Pendidikan tenaga kerja pengisian kantong polybag pada kelompok pemula rata-rata adalah lulusan SD, sedangkan pada kelompok terampil dan ahli rata-rata pendidikan tenaga kerjanya adalah lulusan SLTP. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar – 35.168 dengan tingkat signifikan 0,437 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 berarti pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Pendidikan kecenderungan negatif, artinya pendidikan yang tinggi justru menurunkan produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tenaga kerja pengisian kantong polybag yang berpendidikan lulusan SMA justru lebih rendah, dikarenakan pekerjaan sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag merupakan pekerjaan kasar yang mengandalkan fisik yang kuat dan teliti sehingga tidak memerlukan pendidikan secara khusus. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang pendidikannya lulusan SMA tidak termotivasi untuk bekerja sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag sebagian besar tenaga kerja tersebut berpendapat dari pada tidak bekerja maka pekerjaan ini harus dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga. Tenaga kerja lulusan SMA lebih memilih pekerjaan lainnya yang lebih layak dengan penghasilan yang lebih tinggi.

Jumlah tanggungan keluarga pada kelompok pemula adalah rata – rata 2 orang, pada kelompok terampil rata – rata 3 orang sedangkan pada kelompok ahli rata – rata 4 orang. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 3.031, kecenderungan jumlah tanggungan keluarga

positif artinya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dengan tingkat signifikan 0,955 lebih dari 0,05 berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Artinya tinggi rendahnya produktifitas yang diperoleh tenaga kerja tidak dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, akan tetapi apabila tenaga kerja tersebut memiliki fisik yang kuat dan teliti dalam mengerjakan setiap kegiatan proses pengisian kantong polybag maka mereka akan mampu untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan oleh CV Perkasa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja pada kelompok terampil dan ahli lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja pada kelompok pemula. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata variabel umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, kelompok kerja secara bersama – sama terhadap produktivitas tenaga kerja pengisian kantong polybag. Dilihat dari nilai koefisien determinasi 94,1 % menunjukkan bahwa produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan, sisanya 5,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti jenis kelamin. Hasil nilai koefisien regresi diperoleh bahwa pengalaman dan dummy kelompok kerja berpengaruh nyata. Sedangkan umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada persemaian bibit tanaman jati di CV Perkasa Kabupaten Banjarnegara. Tingkat produktifitas tenaga kerja pengisian kantong polybag pada kelompok pemula rata-rata adalah 1,495 polybag /menit, pada kelompok trampil rata-rata produktifitas tenaga kerjanya adalah 1,997 polybag/menit, sedangkan pada kelompok ahli rata-rata produktifitas tenaga kerjanya adalah 2,495 polybag/menit.

Saran

1. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja dengan lebih memperhatikan waktu yang digunakan selama bekerja sebagai tenaga kerja pengisian kantong polybag, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang yang menyebabkan jumlah pengisian polybag sedikit.
2. Untuk CV. Perkasa dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerjanya sebaiknya untuk diberikan upah yang layak, selain itu diberikan bonus bagi para pekerja yang dianggap paling produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Anonim. 1998. *Pengembangan Kebun Bibit Desa*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta
- Anonim. 1998. *Budidaya Jati (Tectona grandis LINN. F)*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Yogyakarta
- Hermanto. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Swadaya, Jakarta.
- Mubyarto. 1993. *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan*. Aditya Media, Yogyakarta
- Nazir. 1993. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Setiawan, A. 1991. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Wanita Pemetik Teh di PTPN VIII Sumatra Utara*. Fakultas Pertanian, UGM. Yogyakarta.
- Simanjuntak. 1985. *Produktifitas dan Tenaga Kerja Dalam Sumber Daya Manusia*. Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, Jakarta Selatan.
- Sumarna, Yana. 2001. *Budidaya Jati*. Swadaya, Jakarta
- Syarief. 1991. *Produktivitas*. Angkasa, Bandung.
- Tohir. 1983. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani*. Rineka Cipta, Jakarta.